

**Panduan Implementasi
Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar
Berbasis Tropical Studies**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Mulawarman**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

JALAN KUARO, KAMPUS UNMUL GUNUNG KELUA, PO.BOX 1068
SAMARINDA, 75119 Nomor Telp: +62-541-749343, FAX. 747479
Laman: <http://unmul.ac.id>

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MULAWARMAN

NOMOR: 3935/SK/2020

TENTANG

**PEDOMAN PENYUSUNAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM
DI UNIVERSITAS MULAWARMAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS MULAWARMAN,

- Menimbang : a. Bahwa dalam pelaksanaan program pembelajaran, serta penentuann jenis dan kualifikasi lulusan diperlukan kurikulum yang berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan;
- b. Bahwa Universitas Mulawarman sebagai institusi pendidikan perlu melakukan penyusunan dan menerapkan kurikulum sesuai dengan perkembangan serta mengikuti kebijakan pemerintah;
- c. Bahwa sesuai Statuta Universitas Mulawarman, maka kurikulum perlu ditinjau secara berkala dan komprehensif sesuai kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan keprofesian di tingkat nasional, regional, dan internasional, baik dalam jangka pendek, Jangka menengah maupun jangka panjang;
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, b dan huruf c, perlu menetapkan Pedoman Penyusunan dan Implementasi Kurikulum di Universitas Mulawarman.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Jo. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;



- d. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- i. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, Dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- m. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Mulawarman, sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 26 Tahun 2018 tentang Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Mulawarman;
- n. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2018 Tentang Statuta Universitas Mulawarman;
- o. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan;
- p. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 611/M/KPT.KP/2018 tanggal 11 Oktober tahun 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Mulawarman;



- q. Peraturan Rektor Unmul Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Penjaminan Mutu Di Lingkungan Universitas Mulawarman;
- r. Peraturan Rektor Unmul Nomor 20 Tahun 2020 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Mulawarman;
- s. Peraturan Rektor Nomor 17 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: PEDOMAN PENYUSUNAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM DI UNIVERSITAS MULAWARMAN

- Kesatu : Pedoman Penyusunan dan implementasi Kurikulum Universitas Mulawarman sebagaimana pada Lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Ketentuan pedoman pada diktum kesatu di atas wajib dipergunakan sebagai acuan dasar dalam penyusunan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum di tingkat fakultas dan program studi.
- Ketiga : Dengan diberlakukannya pedoman dalam Keputusan ini, maka kurikulum yang sedang berjalan dinyatakan tetap berlaku hingga ditetapkannya kurikulum baru
- Keempat : Dengan diberlakukannya pedoman dalam Keputusan ini, terhadap kurikulum yang sedang berjalan dapat dilakukan penyesuaian-penyesuaian seperlunya dengan mengacu kepada pedoman ini.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan atau dipandang perlu untuk dilakukan penyesuaian sesuai perkembangannya.

Ditetapkan di Samarinda

Pada tanggal 13 Agustus 2020

M
Rektor,

Masjaya

NIP. 196212311991031024



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Tantangan kehidupan yang nyata di era revolusi Industri 4.0, menjadi *challenge* mahasiswa untuk meraih predikat sebagai lulusan yang memiliki multi kompetensi dalam menyelesaikan *problem solving* yang dihadapi. Sarjana bidang apapun memerlukan kemampuan tambahan ketika terjun ke masyarakat, karena dunia kerja masa kini menghendaki SDM yang *full competent, multi-talent* yakni ahli dalam bidangnya namun tidak gagap dengan keragaman masalah dalam lingkungan kerjanya, piawai dalam keilmuannya namun tetap berwawasan interdisipliner dan berkarakter kuat. Kelengkapan atribut kompetensi tersebut sulit untuk diperoleh dalam satu prodi yang diminatinya, namun juga perlu diraih di luar prodi maupun di luar kampus untuk menghubungkan calon sarjana sedekat mungkin dengan kampus kehidupan nyata selama studi, dengan tanpa meninggalkan *core competency* yang ditekuninya. Oleh kerennanya mahasiswa harus diberikan ruang-ruang belajar (*Learning space*) yang lebih luas dan komprehensif.

Universitas Mulawarman sebagai kampus yang berorientasi pada kehidupan masa depan, memberi kesempatan kepada mahasiswa dapat melakukan pengembangan diri yang relevan dengan kompetensi kesarjanaannya. Implementasi program ini diwujudkan dengan cara memberi Kesempatan hak dan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 semester belajar di luar prodi di Kampus atau 2 Semester diluar Universitas Mulawarman. Kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti meliputi: magang/pratek kerja, proyek desa, mengajar di sekolah, pertukaran mahasiswa, penelitian, wirausaha, proyek independen dan kegiatan kemanusiaan. Program ini merupakan wujud implementasi program *Kampus Merdeka dan merkedda Belajar*.

Implemetasikan kebijakan kampus Merdeka dan Merdeka Belajar di Universitas Mulawarman diselenggarakan dalam bentuk pengelolaan dan pembelajaran di setiap program studi. Wujud nyata implementasi kebijakan ini adalah dengan memberi hak dan kesempatan kepada mahasiswa menempuh kegiatan pembelajaran di luar prodi atau di luar kampus selama 3 semester. Program 3 semester di luar prodi atau di luar



kampus ini diharapkan berimplikasi pada budaya resource sharing antar program studi bahkan antar Universitas baik dalam maupun luar negeri. Misalnya, melalui student research exchange antar perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi ruang yang efektif bagi terjadinya knowledge exchange dan culture exchange serta meningkatkan self-confident lulusan mahasiswa Universitas Mulawarman.

Sebagai tindaklanjut implementasi program Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar maka Universitas Mulawarman segera meninjau dan menata ulang kurikulum KKNI yang berorientasi pada Pola Ilmiah Pokok (PIP) universitas Mulawarman Tropical Studies. Buku panduan kurikulum ini diberi nama Panduan Kurikulum kampus merdeka dan merdeka belajar Universitas Muawarman. Diharapkan Buku panduan kurikulum ini dapat memberi arah yang baik dalam pengelolaan pembelajaran ditingkat Program studi di Lingkungan Universitas Mulawarman.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Samarinda, 13 Agustus 2020

Rektor,

Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si
NIP. 196212311991031024



DAFTAR ISI

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MULAWARMAN	Error!	Bookmark	not defined.
KATA PENGANTAR.....			4
DAFTAR ISI.....			6
BAB 1 PENDAHULUAN			7
A. Latar Belakang Masalah.....			7
B. Landasan Penyusunan Kurikulum			9
C. Definisi dan pengertian.....			13
D. Skema Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar sesuai Tuntutan Standar Pendidikan Tinggi			16
E. Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi			19
BAB 2 -TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN KURIKULUM KAMPUS MERDEKA DAN MERDEKA BELAJAR.....			21
A. TAHAP PERANCANGAN KURIKULUM.....			23
B. TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN.....			42
BAB 3 - PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM KAMPUS MERDEKA DAN MERDEKA BELAJAR.....			72
A. STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN			72
B. Model Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar			78
C. Alternatif Model Perkuliahan Di Luar Kampus.....			80
D. Cara Menentukan Model Perkuliahan			81
BAB 4 - SKPI DAN TRANSKRIP AKADEMIK.....			77
BAB 5 - PENUTUP.....			79
DAFTAR PUSTAKA			80



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Universitas Mulawarman telah dirancang berdasarkan KKNI dan Pola Ilmiah Pokok (PIP) Universitas sejak tahun 2018. Kurikulum tersebut telah relevan dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, serta pengorganisasiannya mendorong terbentuknya keterampilan berpengetahuan dan berpikir serta keterampilan kepribadian dan perilaku yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Subjek materi pembelajaran dalam kurikulum Unmul selalu memberi kesempatan pengembangan substansi keilmuan yang terus bertumbuh dan berkembang. Kurikulum Unmul juga didesain berdasarkan kebutuhan pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan yang terus mengalami perkembangan.

Tantangan kehidupan yang nyata di era revolusi Industri 4.0, menjadi *challenge* mahasiswa untuk meraih predikat sebagai lulusan yang memiliki multi kompetensi dalam menyelesaikan *problem solving* yang dihadapi. Sarjana bidang apapun memerlukan kemampuan tambahan ketika terjun ke masyarakat, karena dunia kerja masa kini menghendaki SDM yang *full competent, multi-talent* yakni ahli dalam bidangnya namun tidak gagap dengan keragaman masalah dalam lingkungan kerjanya, piawai dalam keilmuannya namun tetap berwawasan interdisipliner dan berkarakter kuat. Untuk memenuhi kebutuhan kompetensi tersebut universitas harus memberi ruang-ruang belajar (*Learning space*) yang lebih luas dan komprehensif. Program ini lebih dikenal dengan istilah *Kampus Merdeka dan merdeka Belajar*.

Kebijakan Kampus merdeka dan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya menjadi acuan utama bagi Universitas Mulawarman dalam rangka melakukan transformasi pembelajaran. Berkaitan dengan hal di atas Universitas Mulawarman telah menyiapkan kurikulum “Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar” dalam rangka memberi kesempatan kepada mahasiswa mengimplementasikan konsep merdeka belajar. Hal ini telah relevan dengan keberadaan Universitas Mulawarman sebagai perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel namun tetap menjunjung tinggi kearifan local di Bumi Kalimantan



sehingga tercipta budaya belajar yang inovatif, kreatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Konsep Merdeka Belajar di Universitas Mulawarman merupakan merupakan salah satu praktik pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang hakiki. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini diyakini memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbagun dengan kuat. Untuk mengimplementasi program ini perlu disusun kurikulum Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar di lingkungan Universitas Mulawarman yang tetap mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Revolusi Industry 4.0. serta PIP Universitas Mulawarman Tropical Studies.

Proses pengembangan kurikulum Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar di Unmul berorientasi pada Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) dan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tetap diselenggarakan oleh dosen bersama mahasiswa yang bersifat dinamis dan hidup, serta diinginkan agar mencapai kompetensi pembelajaran secara efektif. Kurikulum dikembangkan berdasarkan visi, misi dan kekhasan program studi, standar pendidikan tinggi, dan tetap berorientasi pada kebutuhan dan tantangan di masa mendatang.

Panduan Kurikulum kampus Merdeka dan Merdeka Belajar di Universitas Mulawarman merupakan model kurikulum yang menjadi acuan pengelolaan dan pembelajaran di setiap program studi, sekaligus menjadi wujud nyata implementasi kebijakan yang memberi hak dan kesempatan kepada mahasiswa menempuh kegiatan pembelajaran di 1 semester luar prodi dan atau 2 semester di luar kampus. Oleh karenanya panduan ini dilengkapi dengan cara menyusun capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian dan rekognisi



kinerja mahasiswa serta model alokasi penggunaan waktu mahasiswa belajar di luar prodi. Panduan ringkas ini juga dilengkapi dengan delapan delapan Petunjuk Teknis (Juknis) model perkuliahan

Secara umum Kurikulum merdeka belajar ini berisi tahapan penyusunan kurikulum mulai dari yang bersifat strategis seperti merumuskan profil sampai hal teknis seperti merancang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan mengukur keberhasilan muatannya. Hal ini harus difahami terlebih dahulu oleh semua praktisi pendidikan di tingkat program studi, sebelum mereka menuangkan ide kurikulumnya ke dalam wujud dokumen kurikulum. Harapannya agar semua program studi dapat menghasilkan dokumen kurikulum yang menjadi dasar penyusunan program dan pengembangan pembelajaran secara lebih operasional.

B. Landasan Penyusunan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum Universitas mulawarman dirancang untuk menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia.

Penyusunan kurikulum dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

Landasan filosofi , memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014) bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).



Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Dalam konteks kekinian mahasiswa diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (*cultural minimization*, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional) adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*) termasuk budaya lokal Kalimantan Timur yang bersumber dari masyarakat lingkungan hutan tropis.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkattinggi (*higher order thinking*);

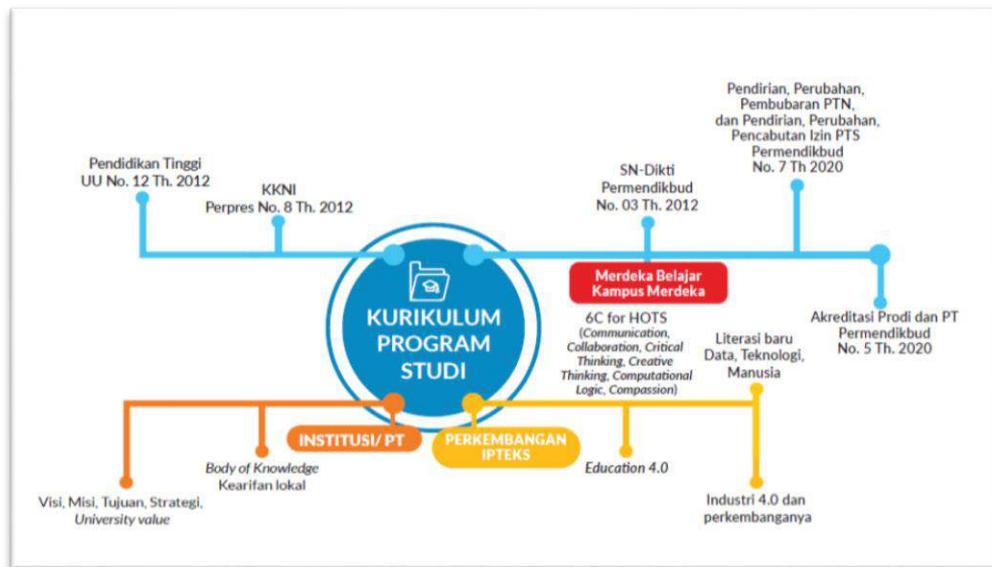
Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan



tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- e) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- f) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- g) Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
- h) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- i) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- j) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- k) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Landasan yuridis pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang memuat pengertian kurikulum pendidikan tinggi pada pasal 35 ayat 1 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan prodi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No. Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan, pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendikbud No. 03 Tahun 2020 menggantikan Permenristekdikti No 44 tahun 2015. Gambar 1 menunjukkan rangkaian landasan hukum, kebijakan nasional dan institusional pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi.



Standar Proses yang ada dalam SN-Dikti menjadi dasar kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian. Peran penting kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi juga diatur dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi dan Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan tinggi memiliki visi, misi, tujuan dan strategi serta nilai nilai yang dikembangkan untuk mewujudkan keunggulan lulusannya. Karena itu pengembangan kurikulum juga selaras dengan kebijakan di Perguruan Tinggi masing-masing, sehingga lulusan setiap Perguruan Tinggi dapat memiliki keunggulan dan penciri yang membedakan dari lulusan Perguruan Tinggi lainnya.

C. Definisi dan pengertian

- a) **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.
- b) **Merdeka Belajar**/kemerdekaan belajar-kampus merdeka adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai.
- c) **Program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan Pembelajaran yang memiliki Kurikulum dan metode Pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
- d) **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang



dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 5 (1)).

- e) **Bahan Kajian** (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).
- f) **Materi Pembelajaran** adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan defisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973:4).
- g) **Mata kuliah atau modul** adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang / ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintergrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.
- h) **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan Dosen dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar.
- i) **Rencana pembelajaran semester (RPS)** suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- j) **Standar penilaian** pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- k) **Pengalaman Belajar** (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya. Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru dan memberikan kemaslahatan.



- l) **Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 14 Ayat 5).
- m) **Metoda Pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (*a way in achieving something*, Joyce & Weil, 1980).
- n) **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2016). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam *superteam* yang dipilihnya.
- o) **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
- p) **Evaluasi Program Kurikulum** sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan.
- q) **Kriteria Penilaian** (*assessment criteria*) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif .
- r) **Bentuk Kegiatan Pembelajaran** MBKM adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan)



bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik

- s) **Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System/ LMS*)** merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.
- t) ***Pembelajaran Bauran*** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*).
- u) ***Massive Open Online Courses (MOOCs)*** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri (*self-directed learning/self-paced learning*).

D. Skema Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar sesuai Tuntutan Standar Pendidikan Tinggi

Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), dan untuk menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja, Perguruan Tinggi dituntut dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di



perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga terciptanya budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka meliputi empat kebijakan utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan hak untuk mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT dan atau pembelajaran di Luar PT.

Kebijakan Merdeka Belajar di Universitas Mulawarman berorientasi pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 yang menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Implementasi Kebijakan merdeka belajar ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi di prodi yang relevan di Kampus Universitas Mulawarman; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi di luar Universitas Mulawarman. Program Studi yang dipilih diperbolehkan program studi yang berbeda di luar luar Universitas Mulawarman. Kegiatan Pembelajaran di Luar PT meliputi kegiatan magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan. semua kegiatan di luar kampus tersebut harus di bimbing oleh dosen

Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan



pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan ril, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Melalui Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan sesuai perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Proses pelibatan DUDI juga dalam proses pengembangan kurikulum sehingga kurikulum menjadi lebih relevan dengan kebutuhan. Diharapkan DUDI juga bisa memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terus memutakhirkan pengetahuan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang dunia usaha. DUDI juga menjadi tenaga profesional sebagai tim pendamping pembelajaran merdeka belajar. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 23 Tahun 2013, bahwa DUDI bisa dilibatkan dalam pembiayaan pendidikan, misalnya sebagai tempat kerja praktik/magang/penelitian dll.

Skema dari proses pengembangan kurikulum melalui pelibatan DUDI maupun pihak terkait dalam implementasi kampus merdeka dan merdeka belajar dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Skema dari proses pengembangan kurikulum kampus merdeka dan merdeka belajar



E. Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi

Dokumen kurikulum disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- I. **Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
- II. **Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*** - Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
- III. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum:** landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
- IV. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value.
- V. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** - CPL terdiri dari aspek: **Sikap**, dan **Keterampilan Umum** minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek **Pengetahuan**, dan **Keterampilan Khusus** dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
- VI. **Penetapan Bahan Kajian** - Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
- VII. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks** Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
- VIII. **Matriks dan Peta Kurikulum** - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.



- IX. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.
- X. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi** – Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar- Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.
- XI. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum** – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.



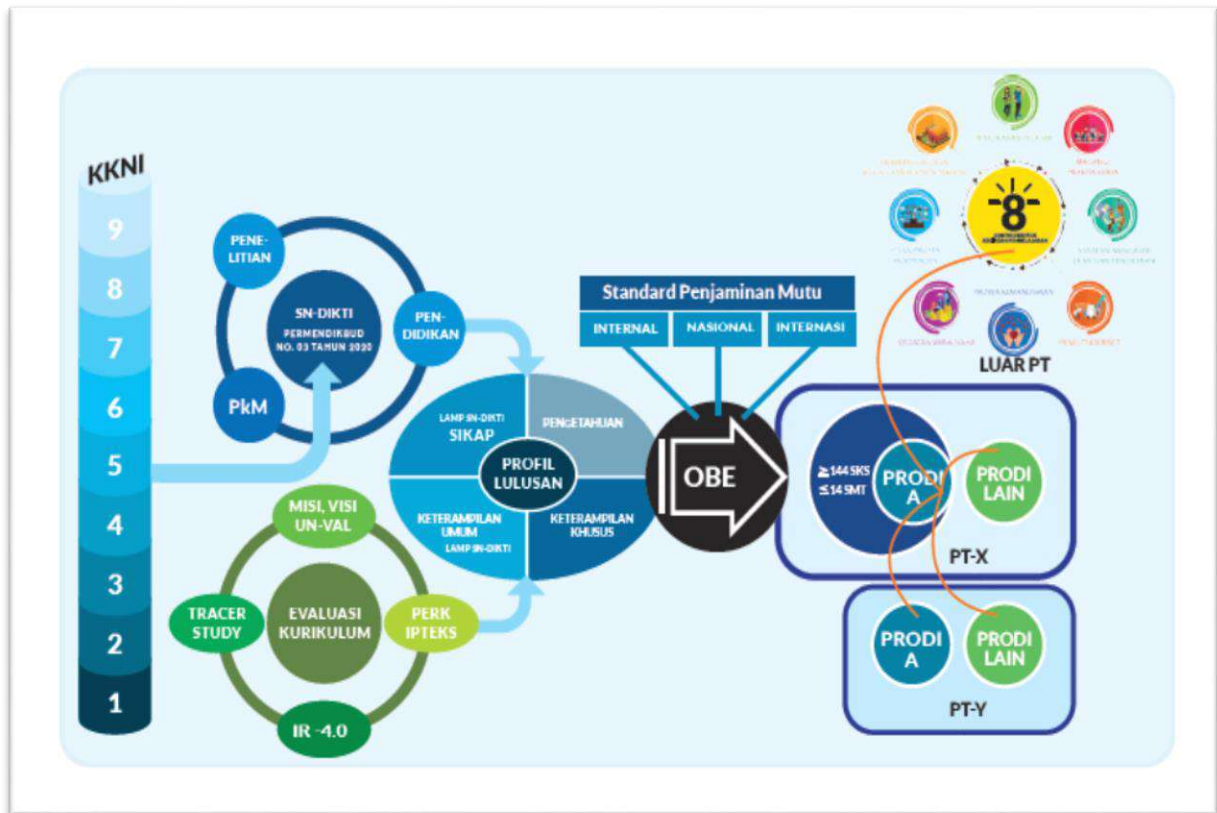
BAB 2 -TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN KURIKULUM KAMPUS MERDEKA DAN MERDEKA BELAJAR

Buku Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan urutan praktis menyusun Kurikulum Program Studi. Sekaligus menindak lanjuti amanah Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaraan program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SN- Dikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum yang ada dalam Lampiran. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuan-ketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan tertentu, misal dokter, guru, apoteker, perawat, bidan dan sebagainya.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (kecuali bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodinya selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan



menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan/pe-nyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi *Outcome Based Education* (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).



Gambar 3. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Gambar 3. merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana dan sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis.



Setiap tahap diberikan contoh langkah penyusunan sebagai kerangka interpretasi dasar untuk mempermudah pemahaman dan penerapannya. Pedoman ini hanya dituliskan cara menyusun setiap tahapan kurikulum perguruan tinggi, jika diperlukan penjelasan dan landasan akademiknya, dipersilahkan merujuk pada uraian dalam buku KPT utama (Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi).

Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: tahap perancangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

A. TAHAP PERANCANGAN KURIKULUM

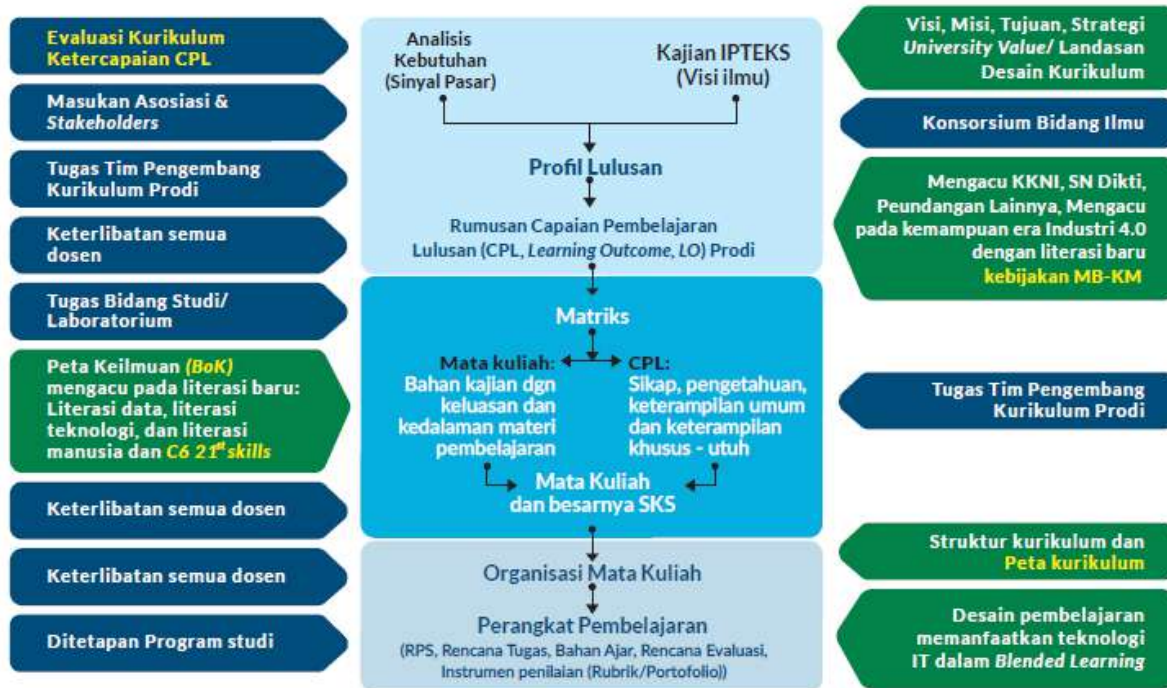
Tahapan penyusunan kurikulum di Universitas Mulawarman dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan Capaian pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matrik (kerangka Kurikulum).

Tahap penyusunan kurikulum mencakup :

1. Penetapan Profil Lulusan
2. Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL);
3. Penetapan Bahan Kajian pembentuk Mata Kuliah.
4. Pembentukan mata kuliah;
5. Penyusunan mata kuliah (kerangka kurikulum).

Kurikulum Universitas Mulawarman disusun berbasis luaran (*outcomes based*). Langkah awal dalam menyusun kurikulum adalah dengan melakukan analisis SWOT dan Tracer Study serta Market Signals, Identifikasi peran lulusan dengan kesesuaian Visi dan Misi Universitas Mulawarman, kegiatan ini merupakan bagian penting dalam keseluruhan kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya.

Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 3.1



Sumber: Panduan Penyusunan KPT-2020

Gambar 3. Tahapan Perancangan Kurikulum

a. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Bagi program studi (prodi) yang telah beroperasi, tahap ini merupakan tahap evaluasi kurikulum lama, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi untuk pengkajian ini bisa didapatkan melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau kolokium keilmuan, dan kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan.

Rumusan CPL pada kurikulum kampus merdeka dan merdeka belajar disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda akan terjadinya perubahan masyarakat milenial. Pada era Revolusi Industri 4.0 dapat dipahami sebagai pasar kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada internet of things (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (KPT, 2019). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI



sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di Kalimantan Timur yaitu Hutan Tropis Lembab dan Lingkungannya. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI. Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

(1) Penetapan profil lulusan

Profil lulusan ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan “kemampuan” yang harus dimiliki.

(2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

(3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pada tahap ini wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan Universitas Mulawarman.

Capaian pembelajaran lulusan merupakan jawaban atas pertanyaan: “apa saja kemampuan yang harus dimiliki sesuai profil?”. Rujukan untuk menyusun CP adalah KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Rujukan untuk menyusun CP adalah



KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Format CP terdiri dari empat unsur. Menurut KKNI mencakup : Sikap/perilaku, Kemampuan, Pengetahuan, dan Tanggung jawab/Hak/Wewenang. Menurut SN DIKTI mencakup : Sikap, Keterampilan Umum, Keterampilan Khusus, dan Pengetahuan.

Masing-masing unsur CP dalam SKL diartikan sebagai berikut :

(1) **Sikap** merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

(2) **Pengetahuan** merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Yang dimaksud dengan pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.

(3) **Keterampilan** merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur ketrampilan dibagi menjadi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus yang diartikan sebagai berikut:

- **Keterampilan umum** merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
- **Keterampilan khusus** merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Alur Menyusun Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan



Gambar 4. Model Penyusunan CPL

Ada beragam cara untuk menyusun CP Lulusan, Gambar 2.2 memperlihatkan contoh model penyusunan CP:

- 1) Deskripsi CP unsur Sikap dan Keterampilan Umum diambil dari dari SN DIKTI bagian lampiran sesuai dengan jenjang program studi. Deskripsi yang tertera pada lampiran tersebut merupakan standar minimal dan dapat dikembangkan maupun ditambah deskripsi capaian lain atau baru sesuai dengan keunggulan dan kekhasan program studi. (termasuk unsur tanggung jawab dan hak).
- 2) Unsur Ketrampilan Khusus dan Pengetahuan dapat merujuk pada Deskriptor KKNI unsur Kemampuan dan Pengetahuan sesuai dengan jenjangnya. Misal: Jenjang S1 atau D4 sesuai dengan level 6 KKNI, Jenjang S2 pada level 8 dan jenjang S3 pada level 9.
- 3) Gunakan profil dengan deskripsinya untuk menurunkan CP. Ajukan pertanyaan “agar dapat berperan seperti pernyataan dalam profil tersebut, kemampuan dan pengetahuan apa yang harus dicapai dan dikuasai?” jawabannya bisa hanya satu atau lebih.
- 4) Capaian Pembelajaran harus menunjukkan keunggulan dan kekhasan program studi. Oleh karena itu, hasil benchmark dan positioning yang dilakukan pada saat menentukan profil lulusan, digunakan kembali sebagai bahan pertimbangan.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- a. Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca,
- b. Menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;



- c. Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin,
- d. Aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);
- e. Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- f. Pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0;
- g. Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

*) Khusus untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Mulawarman, harus mengacu pada Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, tentang Standar Pendidikan Guru. Uraian lengkap cara penyusunan CPL dapat dilihat pada **“Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi”** yang telah disusun oleh tim Belmawa KemenristekDikti.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sbb.,

- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan ketrampilan umum harus mampu menjawab karakter lulusan pada era revolusi industry 4.0?
- Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian ketrampilan khusus dan pengetahuan harus mampu menjawab keterampilan bekerja pada era revolusi industry 4.0 ?
- Apakah CPL menggambarkan visi, misi perguruan tinggi, fakultas atau jurusan?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala?



- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam ‘kemampuan nyata’ lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

b. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. **Pertama**, pemilihan bahan kajian dan secara simultan juga dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL yang telah ditetapkan. **Ke dua**, bahan kajian dan penetapan mata kuliah beserta besar SKS nya.



Gambar 5. Tahap kedua - Pembentukan Mata Kuliah

Besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. Waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih;
3. Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia;

i. Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah tergambar batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya



menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN- Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada tabel berikut,

Tabel 1. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Diploma tiga	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
2	Diploma empat dan sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan
3	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
4	Magister, magister terapan, dan	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
5	Doktor, doktor terapan, dan sub spesialis	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Alur penentuan bahan kajian diperlihatkan dalam Tabel 2.3, dalam tabel tersebut diperlihatkan bahwa untuk membuat bahan kajian, dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan mendasar: “untuk dapat menguasai semua unsur dalam Capaian Pembelajaran, bahan kajian apa saja (keluasan) yang perlu dipelajari dan seberapa dalam tingkat penguasaannya?”. Bahan kajian dapat diambil (bersumber) dari bidang ilmu penyusun program studi. Table berikut umumnya dipergunakan untuk membantu membuat peta (mapping) bahan kajian terhadap CP.



Tabel 2. Tabel Peta Bahan Kajian

DESKRIPSI CP	BASIS ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI PROGRAM STUDI			
	tama	Pendukung	Penciri	Lainnya
Sikap			BK1	
Keterampilan Umum		BK2		
Keterampilan Khusus	BK3		K4	
Pengetahuan	BK5			BK6

Tabel diatas adalah ilustrasi, masing masing program studi akan memiliki pola yang spesifik sesuai dengan profil masing-masing. Tanda blok memperlihatkan interseksi atau titik temu yang menggambarkan bahan kajian (BK) yang harus diberikan untuk mencapai unsur CP tertentu dengan mengambil bahan merujuk pada basis IPTEKS penyusun program studi. Sebagai contoh, BK 3 adalah bahan kajian yang harus dipilih dari IPTEKS Utama untuk mendukung tercapainya unsur Keterampilan Khusus deskripsi CP program studi di tertentu. Jumlah area yang di-blok menunjukkan keluasan bahan kajian yang mendukung penguasaan CP tertentu. Setiap blok juga mengandung informasi, berapa dalam topic tersebut dipelajari sehingga unsur CP yang didukungnya dapat tercapai.

Mengasosiasikan kedalaman bahan kajian dengan taksonomi bloom dapat mempermudah memperkirakan kedalaman penguasaan bahan kajian untuk unsur CP tertentu. Misalkan, BK2 dipelajari sedalam mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan problem tertentu. Penguasaa bahan kajian sampai tahap mengaplikasikan akan setara dengan application pada aspek Kognitif taksonomi Bloom. Jika dibuat bobot relatif (sebagai alat bantu) know = 1, understand = 2, dan application = 3, dan seterusnya, maka BK2 berbobot 3.



Tabel 4. Daftar Penguasaan Pengetahuan (Domain Kognitif) – Bloom Revisi

Tingkat	Kemampuan	Definisi	Capaian pembelajaran
1	Mengingat	Mengingat, memanggil informasi	Sebutkan, ceritakan, kenali, menyebutkan kembali
2	Memahami	Memahami maksud sebuah konsep	Merangkum, mengkonversi, mempertahankan, menyatakan
3	Mengaplikasikan	Menggunakan konsep pada situasi yang berbeda	Menghitung, menyiapkan, moncontoh
4	Menganalisis	Membagi informasi menjadi beberapa konsep	Bandingkan, uraikan, bedakan, pisahkan
5	Mengevaluasi	Menilai sebuah konsep	Menilai, mengkritik, berargumentasi
6	Menciptakan	Menciptakan proses kognitif atau meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang	Mrumuskan, Merancang, memproduksi

Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Tabel 2.5 dibawah adalah contoh yang menggambarkan kaitan antara bidang IPTEKS yang dikembangkan, bahan kajian dan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada prodi farmasi,



No	BIDANG IPTEKS yang dipelajari	BAHAN KAJIAN	TINGKAT KEDALAMAN dan KELUASAN MATERI PEMBELAJARAN		
			Diploma	Sarjana	Apoteker
1	Pharmaceutical Public Health	<ol style="list-style-type: none"> 1. Health promotion 2. Medicines information and advice 	Pengetahuan faktual	Prinsip prinsip	teori aplikatif
2	Pharmaceutical Care	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment of medicines 2. Compounding medicines 3. Dispensing Accurately dispense 4. Medicines 5. Monitor medicines therapy 6. Patient consultation and diagnosis 	Prinsip prinsip	konsep teoretis	teori dan teori aplikatif
3	Organisation and management	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budget and reimbursement 2. Human Resources management 3. Improvement of service 4. Procurement 5. Supply chain and management 6. Supply chain and management 7. Work place management 	Pengetahuan prosedural	Konsep dan prinsip	teori aplikatif
4	Profesional/ Personal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Communication skills 2. Continuing Professional Development 3. Legal and regulatory practice 4. Professional and ethical practice 5. Quality Assurance and Research in the work place 6. Self-management 	Tidak diajarkan/ Pengetahuan faktual	Pengetahuan prosedural	teori aplikatif

Gambar 6. Contoh kaitan bidang IPTEKS, bahan kajian dan tingkat kedalaman & keluasan materi pembelajaran

ii. Penetapan mata kuliah

(1) Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Gambar 7 berikut ini.



No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...	●	●	●	●							
	S2...	●	●	●	●							
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●	●	●	●							
	P2...	●	●	●	●							
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...	●	●	●	●							
	KU2...	●	●	●	●							
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●	●	●	●							
	KK2...	●	●	●	●							

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK Berpotensi Dihapus

MK Berpotensi Digabung

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Gambar 7. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

Dengan mengisikan butir-butir CPL (sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan) ke dalam baris dan mengisi kolom dengan semua mata kuliah per semester, maka evaluasi dapat mulai dilakukan. Matriks ini dapat menguraikan hal-hal berikut :

- Mata kuliah yang secara tepat terkait dan berkontribusi dalam pemenuhan CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda centeng (v) pada kotak. Tanda centeng berarti menyatakan ada bahan kajian yang diajarkan atau harus dikuasai untuk memberikan “kemampuan” tertentu, yang terkait butir CPL, dan berkontribusi pada pencapaian CPL pada lulusan. Bila suatu mata kuliah “seharusnya” dicenteng tetapi ternyata tidak ada bahan kajian yang terkait, maka bahan kajian tersebut wajib ditambahkan.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan matakuliah baru



No.	CPL - PRODI	MATA KULIAN (MK)					MKn	Jmlh
		MIK1	MIK2	MIK3	MIK4	MIK5		
SIKAP (S)								
	S1...	●	●	●	●	●		4
	S2...	●	●	●	●	●		3
PENGETAHUAN (P)								
	P1...	●	●	●	●	●		3
	P2...	●	●	●	●	●		4
KETERAMPILAN UMUM (KU)								
	KU1...	●	●	●	●	●		4
	KU2...	●	●	●	●	●		5
							1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)								
	KK1...	●	●	●	●	●		4
	KK2...	●	●	●	●	●		3
							
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182		
BOBOT MK (SKS)		2	3	3	2	4		

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Gambar 8. Contoh Matriks Evaluasi Mata Kuliah

Matrik diatas adalah contoh cara mengevaluasi mata kuliah – mata kuliah yang ada dikaji keterkaitannya dengan butir-butir CPL yang baru ditetapkan. Mata kuliah yang memiliki kesesuaian dengan butir CPL diberikan tanda (v). Butir-butir CPL yang diberi tanda (v), kemudian disebut sebagai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Pada contoh di atas salah satu mata kuliah yang memiliki kesesuaian dengan CPL yang baru adalah Pancasila. Gambar-9, karena keterbatasan ruang hanya ditampilkan beberapa butir CPL mata kuliah Pancasila yang telah disusun oleh tim MKWU Direktorat Pembelajaran KemenristekDikti, sedangkan no butir CLP Pancasila sesuai dengan nomor urut yang ada pada dokumen CPL mata kuliah Pancasila tersebut. Maka selanjutnya terhadap mata kuliah Pancasila tersebut perlu dikaji kecukupan materi pembelajaran, tingkat kedalaman dan keluasan, penilaian, metode pembelajaran dan besar nya SKS, apakah sudah sesuai untuk memenuhi unsur CPL yang dibebankan padanya.

(2) Penetapan mata kuliah berdasarkan CPL dan bahan kajian

Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertikal diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan



prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri, seperti tersaji pada Gambar 8.

Dalam konsep ini, sebuah mata kuliah memungkinkan berisi berbagai bahan kajian yang terkait erat dan diperlukan untuk disatukan karena pertimbangan efektifitas pembelajaran. Artinya suatu bahan kajian dipahami dalam konteks tertentu. (Materi etika bisa digabung dengan materi rekayasa, atau mungkin dengan manajemen. Belajar matematika dalam konteks elektro, sangat mungkin menjadi satu mata kuliah).

Demikian pula sebuah mata kuliah dapat dibangun dari satu bahan kajian untuk mencapai satu capaian pembelajaran atau beberapa capaian pembelajaran sekaligus. Sehingga dengan adanya penggabungan bahan kajian ini, ada kecenderungan jumlah mata kuliah menjadi lebih sedikit dengan bobot SKS yang lebih besar.

Dengan menganalisis hubungan antara rumusan kompetensi lulusan dan bahan kajian, dapat dibentuk mata kuliah beserta perkiraan besarnya beban atau alokasi waktu. Nama matakuliah penting untuk menyesuaikan dengan penamaan yang lazim dalam program studi sejenis baik yang ada di Indonesia. Setiap satu bahan kajian (BK) hanya dapat masuk dalam satu mata kuliah (MK), dan satu mata kuliah (MK) dapat berisi satu bahan atau lebih bahan kajian (BK).

		CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	CPLn		
KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN													
Smt	sks	Jlm MK	MK-Wajib					MK-Pil.	MKWU	Organisasi Vertikal (kedalaman)			
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)								
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)						MK7wu (2sks)
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)					MK6wu (2sks)
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)					
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)		MK4ue (4sks)					Agama (2sks)
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ud (2sks)						Bhs. Indonesia (2sks)
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)						Kewarganegaraan (2sks)
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)							Pancasila (2sks)
	144	42											

Organisasi Horizontal (keluasan)

Gambar 9. Contoh Matriks Evaluasi Mata Kuliah



Matriks dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum baru dengan menyusun mata kuliah - mata kuliah yang berbeda. Secara umum ada dua cara dalam membentuk mata kuliah, yakni yang parsial yang hanya berisi satu bahan kajian, dan yang terintegrasi yang berisi berbagai bahan kajian. Pertimbangan pembentukan mata kuliah secara terintegrasi didasarkan pada aspek :

- Efektivitas/ketepatan metode pembelajaran yang dipilih dalam memenuhi CPL, yaitu bila dinilai bahwa dengan dibelajarkan secara terintegratif hasilnya akan lebih baik, maka mata kuliahnya dapat berbetuk terintegratif/modul/blok;
- Bahan kajian terintegrasi secara keilmuan.

iii. Penetapan besarnya SKS mata kuliah.

Besarnya SKS suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran SKS adalah:

- Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat standar kompetensi lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-DIKTI);
- Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat standar isi pembelajaran dalam SN-DIKTI);
- Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat standar proses pembelajaran dalam SN-DIKTI).

c. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester sering dikenal sebagai struktur kurikulum. Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model parallel. Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya.

Pendekatan dalam penyusunan kurikulum terbagi dua pendekatan yakni pendekatan serial dan pendekatan Blok. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (advanced). Setiap mata kuliah saling berhubungan yang ditunjukkan dengan adanya mata kuliah prasyarat. Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya.



Permasalahan yang sering muncul adalah siapa yang harus membuat hubungan antar mata kuliah antar semester? Mahasiswa atau dosen? Jika mahasiswa, mereka belum memiliki kompetensi untuk memahami keseluruhan kerangka keilmuan tersebut. Jika dosen, tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antar dosen- dosen yang terlibat. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab melambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal dia harus mengulang di tahun berikutnya.

Adapun pendekatan struktur kurikulum model parallel menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Struktur parallel ini secara ekstrim sering dijumpai dalam model BLOK di program studi kedokteran. Model Blok adalah struktur kurikulum parallel yang tidak berdasarkan pembelajaran semesteran, tetapi berdasarkan ketercapaian kompetensi di setiap blok, sehingga sering pula disebut sebagai model MODULAR, karena terdiri dari beberapa modul/blok. Tetapi, struktur kurikulum parallel tidak hanya dilaksanakan dengan model Blok, bisa juga dalam bentuk semesteran yaitu dengan mengelompokkan beberapa mata kuliah berdasarkan kompetensi yang sejenis. Sehingga setiap semester akan mengarah pada pencapaian kompetensi yang serupa dan tuntas pada semester tersebut, tanpa harus menjadi syarat bagi mata kuliah di semester berikutnya.

Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut:

- Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah;
- Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 18- 20 SKS.
- Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 10 Penetapan Organisasi Mata Kuliah dan besar SKS

Susunan mata kuliah yang dilengkapi dengan uraian butir capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada matakuliah tersebut dan rencana pembelajaran setiap mata kuliah, merupakan dokumen kurikulum. Proses penetapan posisi mata kuliah dalam semester dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara serial atau paralel. Pilihan cara serial didasarkan pada pertimbangan adanya struktur atau logika keilmuan/keahlian yang dianut, yaitu pandangan bahwa suatu penguasaan pengetahuan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat), sedangkan sistem paralel didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Dalam sistem paralel pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran secara terintegrasi baik keilmuan maupun proses pembelajaran, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.



Gambar 11. Model Struktur Kurikulum.



Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum *“mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”*. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar.....

... merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.



semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
							DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
VIII	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB - KM...		
8	S8,9 U1-4,9 K1,2 P1								
VII	KKN	PKL	KODE MK OO	KODE MK PP					
20	S3,5,6 U2 U10	S6,9 U2,5 K2							
VI	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL			
20							MK MB - KM...		
V	KODE MK GG	KODE MK HH	Metode Penelitian	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB - KM B		
20			S9 U1 P2 K1						
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB - KM A		
20									
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20									
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			
18									

MK POKOK PRODI
MKWU DAN PENDUKUNG
MK PILIHAN
MK/PROGRAM MB-KM
CPL SIKAP (S)
CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
CPL PENGETAHUAN (P)
CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGAKUAN DAN PENYETARAAN

KOMPETENSI BARU?

Gambar 12. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

Kerangka dasar struktur kurikulum selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Universitas, merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh fakultas di Universitas Mulawarman untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri Universitas Mulawarman.

Yang termasuk Mata Kuliah Universitas adalah:

- Agama
- Pancasila
- Kewarganegaraan;
- Bahasa Indonesia
- IAD berbasis PIP Universitas Mulawarman
- ISBD berbasis PIP Universitas Mulawarman

2. Mata Kuliah Fakultas, merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh program studi di bawah fakultas untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri fakultas tersebut.

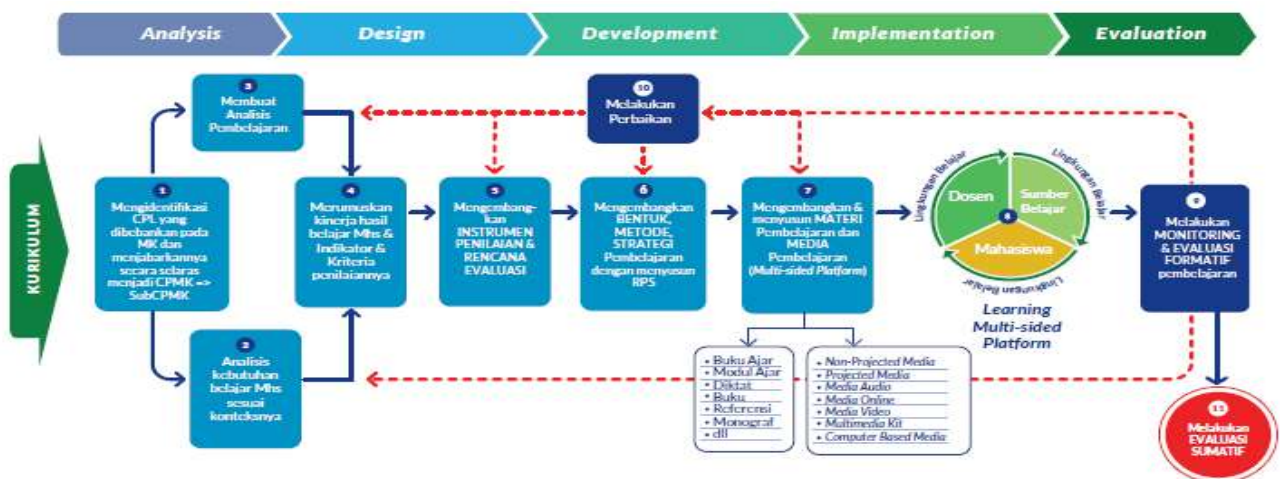


3. Mata Kuliah Program Studi, yang merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh program studi untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri program studi tersebut.

B. TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Kurikulum yang sudah dikembangkan berbasis KKNI dan SN Dikti merupakan instrumen yang digunakan dalam menjamin Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pembelajaran dalam bentuk rumusan capaian pembelajaran. Implementasi kurikulum programs studi hendaknya didasarkan pada Standar Proses Pembelajaran. Standar Proses Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran.

Tahapan perancangan pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran semester (RPS), digambarkan dengan diagram sebagai berikut,



Gambar 13. Pembelajaran sebagai Tahapan Pelaksanaan RPS

- Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terukur agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:
- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;



- Merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CP-MK;
- Analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar);
- Menentukan indikator dan kriteria Sub-CP-MK;
- Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar;
- Memilih dan mengembangkan model/metoda/strategi pembelajaran;
- Mengembangkan materi pembelajaran;
- Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran

1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

a) Merumuskan CPMK

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut courses learning outcomes. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) sesuai dengan tahapan belajar atau sering disebut lesson learning outcomes (Bin, 2015). Sub-CPMK (kemampuan khusus) merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang berkontribusi terhadap CPL. CPMK maupun Sub-CPMK (kemampuan khusus) bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa sebagai capaian CPL (AUN-QA, 2015, pp. 16-17).

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa pembentukan mata kuliah didasarkan pada CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan kebutuhan CPL tersebut. Berikut adalah contoh CPL yang dibebankan pada mata kuliah Metodologi Penelitian.



Tabel 2.6 CPL Prodi S1 Teknik Fisika yang dibebankan pada MK

Kode	CPL Prodi S1 Teknik Fisika yang dibebankan pada MK
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Mampu memformulasikan permasalahan di industri berdasarkan konsep yang terkait dengan bidang instrumentasi, akustik dan fisika bangunan,
KETRAMPILAN UMUM (KU)	
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan methodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang Teknik Fisika.

Sumber : KPT 2016

CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut perlu dianalisis agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa akan dapat menunjukkan kinerja hasil belajar sesuai dengan CPL tersebut.

Komponen-komponen CPL yang harus dikaji setidaknya menurut Robert M. Gagne ada lima (Gagne, Briggs, & Wager, 1992), yakni:

- Tipe kemampuan belajar (capability verb);
- Kata kerja tindakan (action verb);
- Obyek kinerja (the object of performance) pembelajaran;
- Perangkat, kendala atau kondisi khusus yang diperlukan dalam pembelajaran;
- Situasi belajar;



CPL pada table 2.6 dapat dianalisis komponen-komponen nya sbb.,

Tabel 2.7 Analisis komponen penyusun sebuah butir CPL

	Kata kerja tindakan (<i>action verb</i>)	Obyek kinerja pembelajaran	Perangkat, kendala atau kondisi khusus pembelajaran
Mampu	sikap tanggungjawab	Pekerjaan	bidangnya secara mandiri
	memformulasikan	Permasalahan	industri
	Menerapkan	pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif	pengembangan dan implementasi IPTEK
	Menunjukkan	Kinerja	mandiri, bermutu dan
	mendokumentasikan	data	menjamin kesahihan dan
	Menyimpan	data	mencegah plagiasi
	mengamankan	data	
	Menemukan	data	
Merancang	penelitian	metodologi yg benar	

Berdasarkan hasil analisis komponen penyusun sebuah butir CPL di atas, selanjutnya dipilih dan ditentukan bahan kajian dan materi pembelajaran yang sesuai untuk mata kuliah Metodologi Penelitian sbb.,

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan keta kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, ketrampilan intelektual(*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); Informasi verbal (*verbal information*); Ketrampilan motorik (*motor skill*); dan sikap(*attitude*).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi.



Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi.

Tabel 2.6 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap matakuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya.

Tabel-6 di bawah adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi penelitian dan materi pembelajaran yang disajikan pada tabel 2.7

Tabel 2.8. CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL pada table 2.6

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
M1	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan etika dlm penelitian
M2	Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian (P3,KU1,KK4);
M3	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian(KK4);
M4	Mahasiswa mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis (S9, KU1);
M5	Mahasiswa mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya (S9, KU2, KU9).

Catatan:

Setiap CPMK ditandai dengan kode M1, M2, M3,....dst.

Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur CPL yang dibebankan pada MK .



The Knowledge Dimension

The Cognitif process dimension

THIS REVISED BLOOM'S TAXONOMY	REMEMBER (C1)	UNDERSTAND (C2)	APPLY (C3)	ANALYZE (C1)	EVALUATE (C1)	CREATE (C1)
FACTUAL KNOWLEDGE	LIST 1.1	SUMMARIZE 1.2	CLASSIFY 1.3	ORDER 1.4	RANK 1.5	COMBINE 1.6
CONCEPTUAL KNOWLEDGE	LIST 2.1	INTREPRET 2.2	EXPERIMENT 2.3	EXPLAIN 2.4	ASSESS 2.5	PLAN 2.6
PROCEDURAL KNOWLEDGE	TABULATE 3.1	PREDICT 3.2	CALCULATE 3.3	DIFFERENTIATE 3.4	CONCLUDE 3.5	COMPOSE 3.6
METACOGNITIVE KNOWLEDGE	APPROPRIATE USE 4.1	EXECUTE 4.2	CONSTRUCT 4.3	ACHIVE 4.4	ACTION 4.5	ACTUALIZE 4.6

Kemampuan

Materi Pembelajaran

Sub-CPMK:
 2.4 mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3]; 2 mg;
 3.6 mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C3;A3];
 4.5 mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistem, bermutu, dan terukur [C3,A3]
 4.4 mampu mengolah data serta mengintrepetasi hasilnya dengan sikap bertanggungjawab [C3,A3,P3];
 3.6 mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah [C3,A3];
 4.3 mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikan nya dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6,A3,P3];

Konteks

Gambar 14. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

b) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur. Sub-CPMK dirumuskan berdasarkan rumusan CPMK yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Sub-CPMK berorientasi pada kemampuan hasil belajar mahasiswa dan bersifat;

Specific - Sub-CPMK harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan; sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja nyata (concrete verbs).

Measurable - Sub-CPMK harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diatur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa.

Achievable - Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa.

Realistic - Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa.

Time-bound - Sub-CPMK menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar.



Berikut adalah contoh Sub-CPMK (kemampuan khusus) yang dirumuskan berdasarkan CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian,

Tabel 2.9. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
L1	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & etika dlm penelitian (M1)
L2	Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian (M2)
L3	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (M3)
L4	Mahasiswa mampu mendisain sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian (M3, M4)
L5	Mahasiswa mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas dari penelitian (M4)
L6	Mahasiswa mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian (M4)
L7	Mahasiswa mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya (M4)
L8	Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya (M5)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, membuat instrument penilaian, memilih metode pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

c) Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan- tahapan pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.



Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran, yakni: struktur herarkis(heirarchical), struktur prosedural(procedural), struktur pengelompokan (cluster) dan struktur kombinasi(combination) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- Struktur herarkis, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari subjek yang mudah kemudian meningkat ke subyek yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur herarkis, prosedur dan pengelompokan

Dari hasil analisis Capaian pembelajaran terhadap CMPK dan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian diperoleh diagram pada gambar-19 yang menggambarkan tahapan belajar sbb.,



Gambar 15. Diagram analisis pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian

Kemampuan Khusus (Sub-CPMK) yang terdapat pada setiap kotak pada gambar 2.8 diatas, dituliskan kembali pada kolom "KEMAMPUAN KHUSUS" pada contoh format RPS tabel 2.9

2. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

a) Prinsip penyusunan RPS:

- 1) RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya.
- 2) Rancangan dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- 3) Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centred learning disingkat SCL)
- 4) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi paling sedikit memuat:



- 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
- 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) metode pembelajaran;
- 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 9) daftar referensi yang digunakan.

c) Rincian unsur yang dicantumkan dalam RPS:

- 1) Nama program studi
Seharusnya sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.
- 2) Nama dan kode, semester, SKS mata kuliah/modul
Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang dijalankan.
- 3) Nama dosen pengampu
Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (Team teaching), atau kelas parallel.
- 4) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah ini, yang bisa terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan



kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL.

5) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran yang diharapkan mampu berkontribusi pada pemenuhan CPL yang dibebankan, atau merupakan jabaran dari CP yang dirancang untuk pemenuhan sebagian dari CP lulusan.

6) Materi Pembelajaran

Adalah materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan akhir yang hendak dicapai. Deskripsi materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih lengkap dalam sebuah buku ajar atau modul atau buku teks yang dapat diletakkan dalam suatu laman sehingga mahasiswa peserta mata kuliah ini dapat mengakses dengan mudah. Materi pembelajaran ini merupakan uraian dari bahan kajian bidang keilmuan (IPTEKS) yang dipelajari dan dikembangkan oleh dosen atau kelompok dosen program studi. Materi pembelajaran dalam suatu mata kuliah dapat berisi bahan kajian dengan berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian, tergantung konsep bentuk mata kuliah atau modul yang dirancang dalam kurikulum. Bila mata kuliah disusun berdasarkan satu bidang keilmuan maka materi pembelajaran lebih difokuskan (secara parsial) pada pendalaman bidang keilmuan tersebut, tetapi apabila mata kuliah tersebut disusun secara terintergrasi (dalam bentuk modul atau blok) maka materi pembelajaran dapat berisi kajian yang diambil dari beberapa cabang/ranting/bagian bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintergrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada CPL yang dirumuskan dalam kurikulum.

7) Metode pembelajaran

Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran akan tercapai dengan metode/model pembelajaran yang dipilih. Metode/model pembelajaran bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus,



pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.

8) Waktu

Waktu merupakan takaran waktu sesuai dengan beban belajar mahasiswa dan menunjukkan kapan suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Waktu dalam satu semester yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (bisa 1/2/3/4 mingguan) dan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap kegiatan pembelajaran. Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

9) Pengalaman belajar mahasiswa

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dipilih agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan asesmen proses dan hasil belajar mahasiswa.

10) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan prosentase keberhasilan satu tahap penilaian terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah. RPS dapat disusun dalam bentuk tabel.

11) Daftar referensi



Berisi buku atau bentuk lain nya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

Tabel. 2.10 Format Rencana Pembelajaran Semester

Format Rencana Pembelajaran Semester							
Mata Kuliah	:	Semester:	sks:	Kode:			
Program Studi	:	Dosen Pengampu/Penanggungjawab :					
Capaian Pembelajaran Lulusan	:						
Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)	:						
Deskripsi Matakuliah	:						
Minggu ke	Kemampuan Khusus (Sub CPMK)	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Kriteria/ Indikator	Bobot
1	2	3	4	5	6	7	8
Daftar Referensi:							
Tugas mahasiswa dan penilaiannya:							
Samarinda,2016							
Mengetahui Ketua Program Studi				Dosen Pengampu/Penanggung jawab MK			

Sebagai panduan untuk mengisi kolom tersebut dengan tepat dapat digunakan penjelasan tiap kolom sebagaimana pada Tabel 2.11

Tabel 2.11 Keterangan Pengisian Kolom Rencana Pembelajaran Semester

NOMOR KOLOM	JUDUL KOLOM	PENJELASAN ISIAN
1	MINGGU KE	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bisa 1/2/3/4 mingguan).



2	KEMAMPUAN KHUSUS (SUB-CPMK)	Rumusan kemampuan dibidang kognitif, psikomotorik, dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (<i>hard skills & soft skills</i>). Tingkat kemampuan harus menggambarkan level CP lulusan prodi, dan dapat mengacu pada konsep dari Anderson (*). Kemampuan yang dirumuskan di setiap tahap harus mengacu dan sejalan dengan CPL, serta secara komulatif diharapkan dapat memenuhi CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini diakhir semester.
3	MATERI AJAR	Bisa diisi pokok bahasan /sub pokok bahasan, atau topik bahasan. (dengan asumsi tersedia diktat/modul ajar untuk setiap pokok bahasan) atau intergrasi materi pembelajaran, atau isi dari modul.
4	METODE PEMBELAJARAN	Dapat berupa : diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain,atau gabungan berbagai bentuk. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan
5	WAKTU	Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
6	PENGALAMAN BELAJAR	Kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang dirancang oleh dosen agar yang bersangkutan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan (tugas, survai, menyusun paper,



7	KRITERIA PENILAIAN INDIKATOR	<p>Kriteria Penilaian berdasarkan Penilaian Acuan Patokan mengandung prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.</p> <p>Indikator dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreativitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif : banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).</p>
8	BOBOT NILAI	<p>Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian pembelajaran yang dibebankan pada</p>
	REFERENSI	<p>Daftar referensi yang digunakan dapat dituliskan pada lembar lain</p>

3. Tahap Proses Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan.

Prinsip pembelajaran menurut SN-Dikti meliputi, Interaktif, Holistik, Integratif, Saintifik, Kontekstual, Tematik, Efektif, dan Berpusat pada mahasiswa. Pemilihan strategi pembelajaran harus dipertimbangkan pada kesesuaian dalam memberikan capaian pembelajaran lulusan. Sebagai contoh, kemampuan berenang tidak mungkin bisa dicapai melalui kuliah/ceramah dan ujian tulis. Dengan demikian capaian



pembelajaran harus menjadi dasar dalam pemilihan bentuk/strategi pembelajarannya. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menjadi prinsip yang utama, sedangkan prinsip pembelajaran yang lain akan melengkapi.

Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran :

- a. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran SKS.
- b. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- c. Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- d. Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

4. Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: a. Prinsip penilaian, b. Teknik dan instrumen penilaian, c. Mekanisme dan prosedur penilaian, d. Pelaksanaan penilaian, e. Pelaporan penilaian, dan f. Kelulusan mahasiswa.

Prinsip penilaian hendaknya mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan dan dilakukan secara integratif untuk semua rumusan capaian pembelajaran. Untuk dapat mengukur semua ranah kompetensi dalam rumusan capaian pembelajaran, instrumen penilaian hendaknya dikembangkan dengan teknik observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. Instrumen penilaian tiga ranah kompetensi dalam rumusan capaian pembelajaran disesuaikan dengan bobot bahan kajian dapat dikembangkan dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil berupa portofolio dan karya desain.

Penilaian pembelajaran dilakukan melalui mekanisme menyusun, menyepakati tahapan, teknik, instrumen, kriteria, indikator dan bobot penilaian antara dosen dan mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum



program studi dan instrumen RPS. Kesepakatan ini dapat dituangkan dalam instrumen pembelajaran yang biasa disebut Kontrak Pembelajaran.

a. Teknik dan Instrumen Penilaian

1) Teknik Penilaian

Tabel 2.12 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Ketrampilan Umum	observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Ketrampilan Khusus		
Penguasaan Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya dalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

b. Instrumen Penilaian



1) Rubrik

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik deskriptif, rubrik holistik dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- Rubrik deskriptif memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- Rubrik skala persepsi memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.



Tabel 2.13 Contoh Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Presentasi Makalah

DEMENSI	SKALA				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Skor < 81	(61-80)	(41-60)	(21-40)	<20
Organisasi	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.



<p>Gaya Presentasi</p>	<p>Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar</p>	<p>Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.</p>	<p>Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.</p>	<p>Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton</p>	<p>Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.</p>
-------------------------------	---	---	--	--	--

Tabel 2.14 Contoh Bentuk Lain dari Rubrik Deskriptif

GRADE	SKOR	INDIKATOR KINERJA
<p>Sangat kurang</p>	<p><20</p>	<p>Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan</p>
<p>Kurang</p>	<p>21-40</p>	<p>Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan</p>
<p>Cukup</p>	<p>41- 60</p>	<p>Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan</p>
<p>Baik</p>	<p>61- 80</p>	<p>Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif</p>
<p>Sangat Baik</p>	<p>>81</p>	<p>Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif</p>



Tabel 2.15 Contoh Rubrik Holistik

DEMENSI	BOBOT	Nilai	Komentar (catatan)	Nilai total
Penguasaan Materi	30%			
Ketepatan menyelesaikan masalah	30%			
Kemampuan Komunikasi	20%			
Kemampuan menghadapi Pertanyaan	10%			
Kelengkapan alat peraga dalam presentasi	10%			
NILAI AKHIR	100%			

- Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:
- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.



Tabel 2.16. Contoh bentuk rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat Kurang	Kuran	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubric untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai intrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung; dan
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari



proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran/showcase berisi artefak karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- Portofolio komprehensif, berisi artefak seluruh hasil karya mahasiswa selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian belajar yang diukur yakni: a) Kemampuan memilih artikel jurnal berreputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri; b) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 2.17 Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek Penilaian	Artikel-n	
		Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)
	Skor		
1	Artikel berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3		
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri		
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan		
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak		
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam		
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam		
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel		
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam		
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel		
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang		
	SKOR TOTAL		

d. Pendekatan dan Metoda Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh SN-Dikti adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student centered learning* (SCL). Pembelajaran dengan pendekatan atau paradigma tersebut dilaksanakan dalam ragam



bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah–mata kuliah dalam kegiatan belajar kurikuler.

Sesuai SN-Dikti ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu meliputi diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dimana metode pembelajaran yang digunakan diharapkan merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas dan pembelajaran daring (*online*) yang menggunakan teknologi informasi, yang dikenal dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) atau (*hybrid learning*). Penggunaan pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennia dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0.

a. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran dalam SN-Dikti diatur pada pasal (17). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Berikut adalah tabulasi bentuk pembelajaran dan estimasi waktunya.

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tahapan-tahapan belajar yang dilakukan secara sistematis dengan strategi belajar tertentu bagaimana untuk mencapai capaian pembelajaran mahasiswa (*a way in achieving learning outcomes*). Metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai SN-Dikti pasal (14) adalah diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode



pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih secara efektif agar sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 2.18

Tabel 2.18 Contoh pemilihan, bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penugasan
1	Tatap muka	1.studi kasus; 2.diskusi kelompok;	<i>Problem-solving</i>
2	Pratikum dan Praktik	pembelajaran berbasis proyek	Membuat proyek tertentu
3	Praktik lapangan	3.pembelajaran berbasis masalah; 4.pembelajaran kolaboratif; 5.diskusi kelompok;	Membuat portfolio penyelesaian masalah

a. Pembelajaran Bauran (*blended learning*)

Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah salah satu metoda pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan- keunggulan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (tim KPT KemenristekDikti, 2018). Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel- artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, *virtual reality*, serta mahasiwa dapat



memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi- aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah.

Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring. Selanjutnya klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran tersaji pada Tabel 2.19

(Disalin dari Panduan Kurikulum Dirjend Belmawa, Kemeristekdikti, 2018)

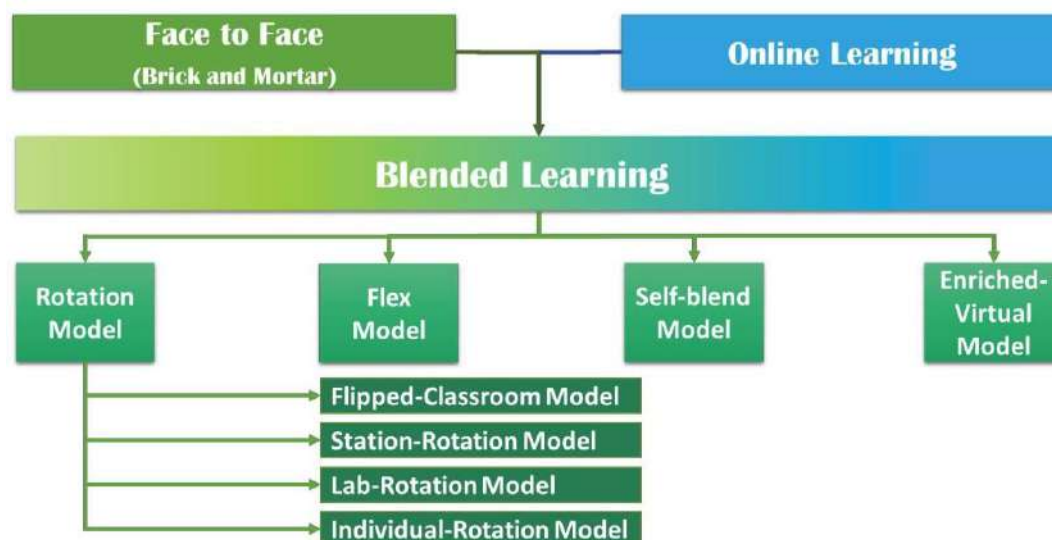
Tabel 2.19. Klasifikasi pembelajaran bauran (*blended learning*)

Prosentase materi belajar dari akses daring	Metode pembelajaran	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
1% - 29%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau sistem manajemen kuliah (CMS).
30% - 79%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan LMS- Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dll.



>80%	daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.
------	--------	--

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa memiliki beberapa model praktik baik. Taxonomy model pembelajaran bauran tersebut dapat disajikan pada Gambar 4.1 di bawah dan diuraikan sebagai berikut (Staker & Horn, 2012).



Gambar 16. Taxonomy *Blended Learning*

Empat model *blended learning*:

2. *Rotation Model*, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.
3. *Flex Model*, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas *eLearning*. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan



memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.

4. *Self-blend Model*, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
5. *Enriched Virtual Model*, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dll. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan.

Disalin dari: Panduan Kurikulum Dirjend Belmawa, Kemeristekdikti, 2018

Sedangkan *Rotation Model* memiliki beberapa model sebagai berikut ini.

- a. *Flipped-Classroom Model*, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped-classroom* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LSM) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) yg dapat di akses pada



<http://spada.ristekdikti.go.id> SPADA adalah *platform* pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemen-ristekDikti. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar elektronika lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model *flipped classroom* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK).

- a. **Station-Rotation Model**, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat; belajar di kelas, diskusi kelompok, mengerjakan tugas, belajar secara daring, kemudian belajar di kelas kembali. Mahasiswa belajar dalam kelompok kecil, maupun dalam kelompok satu kelas. Dosen memberikan pendampingan saat belajar di kelas.
- b. **Lab-Rotation Model**, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat oleh dosennya. Dalam rotasi belajarnya, diantaranya belajar yang utama adalah di laboratorium komputer, di sini mahasiswa belajar secara daring. Mempelajari materi yang telah disiapkan oleh dosen, ataupun mempelajari materi-materi pengayaan yang dapat diakses dari internet. Lalu mahasiswa dapat menambah pemahaman dengan mengikuti kuliah-kuliah materi terkait di kelas-kelas tatap muka dengan dosen.
- c. **Individual-Rotation Model**, model ini pengertiannya sama dengan model *Station-Rotation*, namun mahasiswa belajar secara individu.

(Disalin dari Panduan Kurikulum Dirjend Belmawa, Kemeristekdikti, 2018)

Tujuan dilakukannya analisis pembelajaran adalah:



- 1) Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan;
- 2) Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah;
- 3) Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hirarkis, prosedural, maupun klustering;
- 4) Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan; dan
- 5) Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.

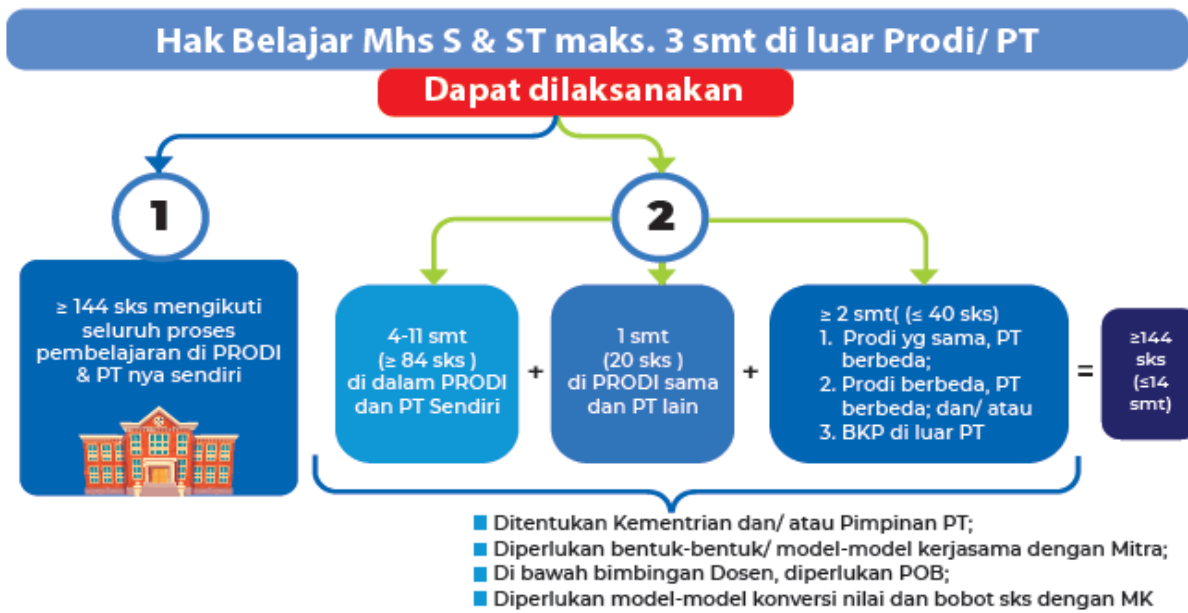


BAB 3 - PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM KAMPUS MERDEKA DAN MERDEKA BELAJAR

A. STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Dalam rangka menjawab tantangan dunia usaha dan dunia industri sebagai pengguna alumni maka dicanangkan merdeka belajar- kampus merdeka dengan Permendikbud no 3 tahun 2020. Kemerdekaan belajar berarti mahasiswa diberi kebebasan dalam memilih bidang yang diminati, sekalipun sudah memilih suatu Program Studi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa “Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak)”. Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks). Ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak satu semester (setara dengan 20 sks).

Pada pelaksanaan pada tingkat program studi paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya. Ketiga, dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. Keempat, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).



(Permendikbud No. 3 Tahun 2020; Pasal 15 dan 18 (1,2,3))

Gambar Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Untuk itu Program Studi wajib menyediakan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa dengan beberapa jalur alternatif seperti digambarkan pada Gambar di bawah ini.

Mahasiswa	Sem 1	Sem 2	Sem 3	Sem 4	Sem 5	Sem 6	Sem 7	Sem 8
A	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
B	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
C	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Blue	Blue	Yellow	Yellow
D	Yellow	Yellow	Yellow	Blue	Green	Blue	Yellow	Yellow
E	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Blue	Yellow	Yellow	Yellow
F	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Blue	Yellow	Yellow
G	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Blue	Blue	Yellow	Yellow

- : Belajar dalam prodi
- : Belajar di luar prodi dalam universitas
- : Belajar di luar Universitas

Gambar 9. Beberapa pilihan bagi mahasiswa dalam KMMB



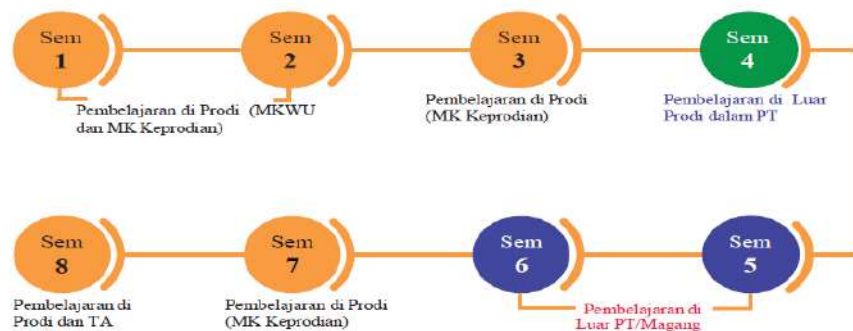
Hal ini berarti pembelajaran di luar PS merupakan pilihan atau **BUKAN WAJIB**. Mahasiswa dapat menempuh jalur melalui jalur A, B, C, dan D, dan alternative lainna yang tidak melanggar aturan 5-3 semester seperti diillustrasikan pada Gambar tersebut. Si A memilih jalur lurus konvensional 8 semester atau jalur biru, dengan memperhatikan CP PS dan skill yang relevan dengan bidang keahliannya. Sementara, B, C, dan D memilih jalur jalur cokelat yaitu belajar di luar PS dalam PT (DPT) atau di luar PT (LPT).

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa B hanya memilih 1 semester full di luar PS, tetapi C memutuskan hanya 1 semester di luar PS dan 2 di luar PT dan pada semester 8 dia kembali ke PS sampai lulus. Di sisi lain, si D mengambil 1 semester di luar PT, dan 1 semester di luar PS dalam PT kemudian kembali di luar PT, dan pada semester 8 kembali ke PS.

Dengan demikian Program studi harus memberi kesempatan mahasiswa berhak mendapatkan pembelajaran sesuai dengan minatnya. Sejalan dengan kebijakan Kemendikbud ini, maka PT, Fakultas, Jurusan, dan PS wajib memfasilitasi minat mahasiswa dalam melaksanakan 8 pilihan KMMB. Oleh karenanya Universitas Mulawarman memberi alternative kepada prodi dalam menyusun Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka denhgan mengelompokkan pengorganisasian/ tatakelolanya ke dalam beberapa model, sebagai berikut;

1. Model Blok

Model Blok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi (PT)



Gambar 10 ; Model Blok Pembelajaran di luar PT (Nadiem, 2020)



Model Blok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi seperti terlihat pada gambar 10. Semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di program studi asal, sedangkan semester empat mahasiswa dapat mengambil pada program studi lain tetapi masih di dalam kampusnya, selanjutnya semester lima dan enam diambil di luar kampus. Misalkan semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di program studi Pendidikan Fisika FKIP, semester empat diambil di Program studi Fisika FMIPA. Selanjutnya semester lima dan enam diambil di jurusan teknik Fisika ITS atau bisa juga melalui magang pada suatu industri di luar Pendidikan Tinggi. Apabila semester empat, lima dan enam sudah selesai, maka semester tujuh dan delapan mahasiswa harus kembali ke program studi asalnya.

2. Model NonBlok Pembelajaran di Luar Pendidikan Tinggi (PT)



Gambar 11; Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT (Nadiem, 2020)

Model NonBlok Pembelajaran di Luar PT, menggambarkan alur pengambilan pembelajaran secara variatif (tidak monoton) terutama ketika masuk semster lima, enam, dan tujuh. Pada model ini, mahasiswa akan mengikuti pembelajaran pada



semester satu sampai empat di program studinya yang terkait dengan mata-mata kuliah umum dan mata kuliah bidang studi ke-Prodi-an, selanjutnya pada semester lima di luar PT, kemudian semester enam diikuti di dalam kampus tetapi di luar program studinya, semester tujuh kembali mengikuti pembelajaran di luar kampus dan semester delapan kembali ke program studi asalnya. Misalkan semester satu, dua, tiga dan empat secara kontinu diambil di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, semester lima melalui magang pada sebuah Perusahaan/Industri, semester enam diambil di program studi Akuntansi FEB, semester tujuh kembali ke Perusahaan/Industri yang pernah diambil di semester lima, semester delapan kembali ke Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP.

3. Model Percepatan



1 SKS kegiatan di luar kampus = 170 menit
Sumber : Buku Saku Panduan Merdeka Belajar

Gambar 12. Model Percepatan (Nadiem, 2020)



Pada model percepatan, mahasiswa memiliki kesempatan mempercepat masa mukim studinya dengan cara memanfaatkan waktu jeda antar semester untuk mengikuti baik perkuliahan di dalam program studi asalnya maupun di program studi di luar fakultas atau di luar kampus, sehingga tidak mengganggu waktu perkuliahan semester reguler. Misalkan ketika di semester satu dan dua mahasiswa sudah memiliki kemampuan dasar dan keilmuan Program studinya, maka di saat libur menunggu masuk semester tiga, mereka bisa mengambil perkuliahan ke- prodi-an pada semester pendek (semester antara I) dengan jumlah bobot maksimal 9 sks. Pada semester tiga dan empat mereka akan mengikuti kuliah untuk mepedalam bidang ilmu ke- prodi-an secara reguler. Sebelum masuk semester lima mahasiswa juga dapat memanfaatkannya untuk mengikuti perkuliahan di semester pendek (semester antara II) dengan bobot maksimal 9 sks di luar prodinya tetapi masih dalam kampus. Misalkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unmul pada satu dan dua mengikuti perkuliahan reguler untuk menguasai ilmu dasar dan bidang ilmu ke-prodian, semester antara I mengikuti perkuliahan 9 sks untuk menguasai bidang ilmu ke-prodi-an. Semester tiga dan empat kuliah reguler untuk menguasai bidang ilmu ke-prodi-an semester antara II mengikuti perkuliahan 9 sks untuk menguasai bidang ilmu ke-prodi-an. Semester lima kuliah reguler di prodi pendidikan Kimia. Semester enam mengambil kuliah di jurusan Teknik Kimia ITK atau magang di industri, dan semester delapan kembali ke program studi asal

4. Model Reguler



Gambar 13; Model Reguler



Pada model regular mahasiswa hanya mengikuti perkuliahan di program studinya sejak semester satu sampai semester akhir. Namun demikian dengan sistem SKS mereka memiliki peluang mempercepat masa mukimnya jika a) memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maksimal, sehingga memiliki peluang untuk mengambil mata kuliah di semester berikutnya secara maksimal, b) Jika program studinya menawarkan semester antara (semester pendek)

B. Model Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

1. Kurikulum program sarjana di Universitas Mulawarman merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Universitas Mulawarman
2. Satuan Kredit Semester (SKS) adalah ukuran yang digunakan untuk menyatakan (1) besarnya beban studi mahasiswa, (2) ukuran keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, dan (3) ukuran untuk beban penyelenggaraan pendidikan, khususnya bagi dosen.
 - a. Satu SKS dengan metode kuliah meliputi tiga kegiatan per minggu selama satu semester, dengan perincian sebagai berikut :
 - 1) Kegiatan tatap muka terjadwal dengan dosen, misalnya kuliah, yang dilakukan selama 50 menit.
 - 2) Kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi tidak terjadwal, tetapi direncanakan, misalnya pekerjaan rumah, menyelesaikan soal- soal, yang dilakukan selama 50 menit.
 - 3) Kegiatan mandiri untuk mendalami, mempersiapkan, atau untuk tugas akademik lainnya, misalnya dalam bentuk membaca buku-buku referensi yang dilakukan selama 50 menit.
 2. Satu SKS dengan metode seminar dan kapita selekta sama seperti perhitungan dalam kegiatan metode kuliah.
 - b. Satu SKS dengan metode praktikum, praktik lapangan atau keterampilan profesi, Kuliah Kerja Nyata (KKN), PLP, PKL, magang, dan penelitian adalah sebagai berikut :



- 1) 1 SKS praktikum: perhitungan beban tugas satu kredit semester untuk kegiatan praktikum di kebun, rumah kaca, laboratorium, bengkel kerja (workshop), rumah sakit hewan, kandang, atau studio, adalah sama dengan beban tugas selama minimal 170 menit tiap minggu dalam satu semester.
 - 2) Praktik lapangan/keterampilan profesi, Proyek desa, dan magang, dll: perhitungan beban tugasnya dalam satu hari kerja setara dengan 8 jam, setiap hari selama 5 hari kerja tiap minggu dalam satu semester disetarakan 18 SKS.
- c. Kurikulum program sarjana untuk suatu gelar kesarjanaan mempunyai beban studi sekurang-kurangnya 144 satuan kredit semester (SKS) dan sebanyak-banyaknya 160 SKS. Dalam hal mahasiswa mengambil Program merdeka belajar dimungkinkan beban studi (SKS) yang lebih besar dari SKS yang ditetapkan prodi.

3). Skema Pelaksanaan Kampus Merdeka

Agar pelaksanaan kampus merdeka di Universitas Mulawarman dapat dikoordinasikan dengan baik maka dipilih skema pelaksanaannya sebagai berikut :

- a. 8 (8-0) : 8 semester full; di rumah saja
- b. 8 (7-1) : 7 sem di PS sendiri, 1 sem di luar PS/PT
- c. 8 (6-2) : 6 sem di PS sendiri, 2 sem di luar PS/PT
- d. 8 (6-1-1) : 6 sem di PS sendiri, 1 sem di luar PS PT sendiri, 1 sem di luar PT
- e. 8 (5-1-2) : 5 sem di PS Sendiri, 1 sem di luar PS PT sendiri, 2 sem di luar PS/ di luar PT

Oleh karenanya Progran studi harus merancang kurikulum yang sesuai aturan MBKM dengan tetap memperhatikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) PS.

Beberapa hal yang harus dipenuhi pihak terkait 3 semester di luar PS

- a. 8 kegiatan dapat dilakukan di PT lain atau di non PT
- b. Skill atau capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan profil lulusan PS



- c. CP diuraikan pelaksanaan KMMB dan disepakati oleh mahasiswa dan kedua pembimbing
- d. Waktu: 1-3 semester atau 12-18 bulan setara 8 jam per minggu, 20 hari kerja/bulan
- e. CP mahasiswa evaluasi oleh pembimbing
- f. Mahasiswa dibimbing oleh dosen dan dari mitra
- g. Kedua pihak pembimbing memberi nilai

C. Alternatif Model Perkuliahan Di Luar Kampus

Kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka Universitas Mulawarman memberi kebebasan kepada mahasiswa selain memilih kuliah di kampusnya dari semester satu sampai delapan, juga untuk memilih tiga semester di luar Program Studi yang terdapat di luar kampusnya. Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” ini terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa Aktif yang terdaftar pada PDDikti.

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi

1. Magang Praktik Industri
2. Proyek Desa
3. Pertukaran Mahasiswa
4. Penelitian
5. Wirausaha
6. Proyek Independen
7. Proyek Kemanusiaan
8. Mengajar di Sekolah

***) Juknis delapan model ini diuraikan pada Bagian Lampiran**



D. Cara Menentukan Model Perkuliahan

Upaya memberikan banyak pilihan model perkuliahan kepada mahasiswa harus didasari oleh alasan yang tepat. Faktor utama adalah kekuatan atau kelemahan yang secara faktual terdapat pada suatu Program Studi. Ketika mahasiswa harus memiliki keunggulan sesuai dengan bakat dan pilihannya tapi tidak didukung oleh sumber daya yang dimiliki oleh Program Studi maka mahasiswa memiliki hak untuk mengambil perkuliahan yang mendukungnya di luar kampus.

Untuk memfasilitasi kondisi ini maka program studi harus memiliki kurikulum yang adaptif yaitu kurikulum yang dimodifikasi dan diadaptasi atau disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan keragaman minat mahasiswa. Kurikulum adaptif, dirancang secara fleksibel agar memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memperoleh capaian belajarnya. Nama mata kuliah bukan satu-satunya patokan yang harus dipilih oleh mahasiswa, karena hakikatnya mata kuliah hanya merupakan kemasan sebagai alat untuk mewujudkan capaian pembelajaran.

Tabel berikut dapat dijadikan panduan untuk menentukan strategi pengelolaan pembelajaran yang dimaksud

Tabel 1; Pemetaan Capaian Pembelajaran

Profil Program Studi	Capaian Program Studi	Mata Kuliah	Teknik Pengambilan						
			Di Kampus Unmul		Luar Kampus Unmul				
			Fakultas yang sama	Fakultas yang Berbeda	PT		Industri		
Prodi yang Sama	Prodi yang Berbeda	Pemerintah			Swasta	Mandiri			
	Pengetahuan								
	Sikap								
	Ket. Umum								
	Ket. Khusus								

Ket:

Penget. = Pengetahuan.....

Ket. Umun = Keterampilan Umum.....

Ket. Khusus = Keterampilan Khusus.....



Tabel 2; Struktur Mata Kuliah

Semester	Mata Kuliah	Tempat Belajar							
		Di Kampus Unmul			Di Luar Kampus Unmul				
		Prodi Asal	Prodi beda Fakultas yang sama	Prodi Beda Fakultas yang Berbeda	PT		Dunia Usaha/ Industri		
Prodi yang Sama	Prodi yang Berbeda				Pemerintah	Swasta	Mandiri		
1	a								
	b								
	c								
	d								
	e								
	f								
2	a								
	b								
	c								
	d								
	e								
	f								
3	a								
	b								
	c								
	d								
	e								
	f								
dst	dst								



BAB 4 - SKPI DAN TRANSKRIP AKADEMIK

Capaian pembelajaran yang telah disusun dalam Buku Kurikulum 2016 akan berimplikasi pada perubahan SKPI sesuai dengan Permendikbud no 81 tahun 2014 pasal 7. Sedangkan Struktur Kurikulum yang telah disusun dalam Buku Kurikulum 2016 akan berimplikasi pada perubahan transkrip akademik. Oleh karena itu, sebagai rangkaian penyusunan kurikulum 2016, perlu dilakukan pemutakhiran konten SKPI dan Transkrip Akademik. SKPI dan Transkrip akademik disusun dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pemberlakuan Kurikulum KKNi di Unmul pada prinsipnya tidak bisa dilepaskan dengan penerbitan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Hal ini sejalan dengan ketentuan pemerintah yang termuat dalam dua peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu:

Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 24 ayat 5 : “ Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah sesuai dengan peraturan perundangan”.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, Pasal 10 ayat 2 b. Mewajibkan perguruan tinggi untuk menerbitkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang menjelaskan kualifikasi lulusan sesuai dengan jenjang KKNi bidang pendidikan tinggi;

Secara substansi SKPI berisi beberapa informasi yang menjelaskan kualifikasi dan kompetensi lulusan yang meliputi :

1. Informasi identitas pemegang SKPI.
2. Informasi kualifikasi Sikap lulusan yang dicapai selama proses pembelajaran.
3. Informasi Keterampilan Umum yang merepresentasikan kualifikasi keterampilan Sarjana Strata 1 pada Level 6, Profesi pada Level ,Pasca Sarjana Magister pada Level 8 dan Doktor pada Level 9.



4. Informasi Ketrampilan Khusus yang merepresentasikan ketrampilan spesifik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Ketrampilan Khusus ini menjadi penciri yang tidak dimiliki oleh lulusan dari Program Studi sejenis di Universitas lainnya dengan kualifikasi yang sama.
5. Informasi Penguasaan Pengetahuan yang merepresentasikan kedalaman pengetahuan dalam bidangnya secara spesifik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Penguasaan Pengetahuan ini menjadi penciri yang tidak dimiliki oleh lulusan dari Program Studi Sejenis dari Universitas lainnya dengan kualifikasi yang sama.
6. Informasi Tambahan yang memuat informasi prestasi, penghargaan, kerja praktek atau pemagangan serta judul skripsi pada saat menyelesaikan studinya.

Pengisian informasi SKPI merupakan tanggungjawab BAA khusus untuk informasi pemegang SKPI, Ketrampilan Umum dan Informasi Tambahan. Pengisian informasi Ketrampilan Khusus dan Pengetahuan merupakan tanggungjawab Program Studi. karena Program Studi yang mengetahui secara mendalam kemampuan dan kompetensi mahasiswa.



BAB 5 - PENUTUP

Penyelenggaraan Program Kampus Merdeka di Universitas Mulawarman menuntut adanya dukungan dan partisipasi aktif, tidak hanya dari masing-masing program studi, tetapi juga dari dukungan dan partisipasi aktif dari setiap unit kerja yang ada dan stakeholde, untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, berbagai persiapan dan penyempurnaan harus terus dilakukan, di antaranya adalah program studi harus mampu mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing, baik dari sisi program maupun ketersediaan sumber daya.

Program studi senantiasa harus meningkatkan dan memperluas pembelajaran dalam jaringan (daring) secara sistemik dengan mengakomodasi berbagai kegiatan belajar yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dan peran dosen sebagai fasilitator belajar. Untuk menunjang ini perlu dilakukan pengembangan dan penyediaan konten (*by desain dan by utility*), model-model pembelajaran daring, pengembangan tugas dan evaluasi, dan infrastruktur ICT penunjangnya, termasuk melanjutkan pengembangan *smart class* untuk mengakomodasi jumlah rombel yang meningkat dengan ketersediaan SDM dosen yang terbatas (menuju efektivitas dan efisiensi pembelajaran).

Peran yang perlu dilakukan bersama dari berbagai pihak di Universitas Mulawarman yakni menyusun dan menetapkan regulasi agar tugas dan fungsi dosen pada pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring dapat diakui dan dihitung sesuai dengan beban kerja dan waktu yang digunakan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar pada pembelajaran daring, serta fungsi unit-unit lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Pihak Universitas berperan dalam mengembangkan dan menyempurnakan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan magang, meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, penjaminan mutu magang, penugasan dosen pembimbing dan pembimbing lapangan beserta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi.



DAFTAR PUSTAKA

- Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2014, Direktorat Pembelajaran & Kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan & Kebudayaan.
- Hendrotomo, KKNi dan Implikasinya pada Dunia Kerja dan Perguruan Tinggi, Tim KKNi Belmawa Dikti.
- Hendrotomo, Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, Tim KKNi Belmawa Dikti.
- Hendrotomo, Pemikiran perhitungan Jumlah SKS Program Pendidikan Dan Besaran SKS Mata Kuliah, ITS Surabaya.
- Hendrotomo, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNi& SN Dikti Tim Pengembang Kurikulum Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dikti.
- Hendrotomo, Usulan Program Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi, ITS Surabaya.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Inidonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Lampiran Peraturan Menteri Riset Teknologi Pendidikan tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Mursid, SP., "Kurikulum Pendidikan Tinggi Sesuai KKNi", Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan", Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Panduan Ringkas Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi", Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Tinggi.



Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Riset Teknologi Pendidikan tinggi Nomor 44 Tahun 2015, Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sailah, I., "Standar Nasional Pendidikan Tinggi, berdasarkan Permendikbud no.

Sugiharto, L., " Alternatif Penyusunan Kurikulum Mengacu Pada KKNI", 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

